**PERTUMBUHAN BERBAGAI KLON JATI UMUR 10 TAHUN PADA DUA JARAK TANAM DI GUNUNG KIDUL**

**Lusi Windu Asmara Jati**

**11011006**

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI**

**FAKULTAS AGROINDUSTRI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**2015**

**INTISARI**

Jarak tanam merupakan salah satu bagian penting dalam kaitannya dengan kegiatan silvikultur. Permasalahan yang dihadapi yaitu penentuan jarak tanam yang tepat guna memaksimalkan kinerja pertumbuhan jati. Selain itu salah satu faktor yang kuat dalam mempengaruhi pertumbuhan selain jarak tanam yaitu materi genetik yang dimiliki oleh tanaman itu sendiri. Penggunaan jarak tanam yang tepat dan penggunaan bahan tanam dengan materi genetik yang baik akan menghasilkan pertumbuhan jati yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan jarak tanam yang lebih tepat dari dua variasi jarak tanam serta mengetahui klon jati yang memiliki pertumbuhan terbaik saat umur 10 tahun di Gunung Kidul. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan tersarang (*Nested Design*) dengan dua faktorial. Faktor utama adalah jarak tanam yang terdiri dari (2 m x 6 m ) dan (3 m x 3 m). Faktor kedua adalah 12 klon jati saat berumur 10 tahun (klon 1-5 berasal dari Cepu dan klon 6-12 berasal dari Madiun). Semua perlakuan diulang sebanyak 5 kali. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan jarak tanam yang berbeda tidak memberikan pengaruh yang nyata pada pertumbuhan 12 klon jati saat berumur 10 tahun, diduga bahwa faktor genetik lebih berpengaruh dalam menentukan pertumbuhan jati. Sedangan untuk klon 1 asal Cepu memberikan volume batang terbesar dibandingkan klon jati yang lain di jarak tanam (2 m x 6 m), sehingga prospektif untuk dibudidayakan di Gunung Kidul.

**Kata kunci : pertumbuhan, klon, jati, jarak tanam**